

**PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NURIL  
ISLAM PACITAN**

**Arum Sindhi Astriana<sup>1</sup>, Rita Wilda Wardani<sup>2</sup>, Balkis Nur Azizah<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam/STAINU Pacitan<sup>1</sup>, Doktor Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang<sup>2</sup>, Pendidikan Agama Islam STIT Sunan Giri Trenggalek<sup>3</sup>

Email: arumsindy321@gmail.com<sup>1</sup>, ritawildawardani11@gmail.com<sup>2</sup>,

balkisnuraziza@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun, hal tersebut ditinjau dari fenomena krisis pendidikan yang memprihatinkan. Berbagai masalah terkait akselibitas, kualitas dan relevansi pendidikan telah menghambat kemajuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan; (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena untuk memahami konteks dan proses yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran aktif secara mendalam, mengetahui bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik serta bisa mengetahui bagaimana mereka merasa terlibat dalam menghadapi tantangan. Peneliti melakukan penelitian di SD Nuril Islam Pacitan di Jln. Tentara Pelajar desa Widoro Pacitan. Hasil dari penelitian yakni (1) Metode *active learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan terlaksana dengan baik yang mana peserta didik memberikan imbal balik dari materi yang dijelaskan oleh pendidik; (2) kelebihan dari metode *active learning* yakni dengan adanya sarana prasarananya yang lengkap semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Adapun kelemahan dalam metode pembelajaran ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga jam alokasi pelajaran lainnya tidak bisa maksimal.

***Kata Kunci* :Active learning, card sort, krisis pendidikan ,metode pembelajaran ,quiz time**

***THE APPLICATION OF ACTIVE LEARNING METHODS IN LEARNING  
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT NURIL ISLAM PACITAN  
ELEMENTARY SCHOOL***

***Abstract***

*The quality of education in Indonesia is declining, this is seen from the phenomenon of the education crisis that is of concern. Various problems related to the acceleration, quality and relevance of education have hampered the progress of education. The objectives of this study are (1) to determine the implementation of active learning methods in learning Islamic Religious Education at Nuril Islam Elementary School Pacitan; (2) to determine the advantages and disadvantages of active learning methods in learning Islamic Religious Education at Nuril Islam Elementary School Pacitan. This research uses descriptive research method with qualitative approach. The method was chosen because it is to understand the context and processes involved in the implementation of active learning in depth, knowing how the interaction between educators and students and can find out how they feel involved in facing challenges. Researchers conducted research at Nuril Islam Pacitan Elementary School on Jln. Tentara Pelajar village Widoro Pacitan. The results of the research are (1) The active learning method of learning Islamic Religious Education in the implementation process is well implemented where students provide feedback from the material explained by the educator; (2) the advantages of active learning methods are that with the complete infrastructure all learning activities will run well and effectively. The weakness in this learning method is that it takes quite a long time to implement.*

***Keywords :Active learning, card sort, educational crisis, learning method, quiz time***

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun, hal tersebut ditinjau dari fenomena krisis pendidikan yang memprihatinkan (Azizah, Ridla, & Arifin, 2023; Mulyani & Saviira, 2022) .Berbagai masalah terkait akselibilitas, kualitas dan relevansi pendidikan telah menghambat kemajuan pendidikan yang mencakup kurikulum tidak relevan, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai dan metode pengajaran yang kaku sehingga sistem pendidikan tidak lagi mampu untuk mengantarkan peserta didik pada kemampuan aktif, kreatif dan berkembang kritis (Dewani, 2024; Hayaturreaiyan & Harahap, 2022).

Dalam hal meningkatkan kualitas tersebut maka dibutuhkan kerjasama antara pendidik dengan peserta didik untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 (Magdalena, Agustina & , Fitria, 2024). Kesiapan pendidik di era digitalisasi harus benar-benar matang sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan seperti halnya dalam melangsungkan metode dan strategi pembelajaran yang unik, tidak monoton dan seru (Suhadak et al., 2024). Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan dari pendidikan bisa tercapai (Alifiyah, 2023; Azizah, 2024). Mengingat lingkungan peserta didik yang sudah penuh dengan gadget maka bisa menjadi inovasi untuk memberikan metode terkait aplikasi atau web yang *full* gambar untuk merangsang peserta didik dan menarik perhatian mereka (Iskandar et al., 2024; Maharani, 2023).

Metode-metode klasik seperti bandongan dan sorogan dianggap kurang relevan untuk digunakan saat ini sehingga pendidik yang mulai menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif, salah satunya adalah metode *active learning* (Ren et al., 2022; Vale & Barbosa, 2023). Metode *active learning* melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu ataupun kelompok dengan fokus pada partisipasi pemecahan masalah, berfikir kritis, dan kolaborasi (Børte et al., 2023; Nguyen et al., 2021). Hal itu membuat peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab aktif terhadap proses belajar mereka dan memungkinkan peserta didik mengembangkan pemikiran kritis dan kolaborasi (Kaseb & Farouk, 2023; Li et al., 2023). Penerapan metode tersebut membutuhkan media seperti teknologi, video, alat peraga fisik dan permainan sebagai sarana untuk kolaborasi dengan siswa seperti menggunakan strategi *card sort* dan strategi *time quiz*.

Sejauh ini penelitian terkait *active learning* sudah banyak dilakukan (Abror, Azani, & Munazah, 2023; Aziz, Hsb, Hambali, & M, 2022; Faizzana & Arisona, 2022; Hadi, Yuliani, & Gunawan, 2022; Iswadi & Herwani, 2021; Kamisah, 2022; Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati, 2022; Langga & Panjaitan, 2023; Nasrah, Judrah, & Anis, 2021; Gultom, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa *active learning* efektif dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik. Orisinalitas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam hal objek yang dipilih dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam hal ini maka posisi penelitian adalah mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan objek yang berbeda dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menambahkan kelebihan serta kelemahan metode *active learning* dalam pembelajaran.

Dari urgensi dan fenomena yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan; (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena untuk memahami konteks dan proses yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran aktif secara mendalam, mengetahui bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik serta bisa mengetahui bagaimana mereka merasa terlibat dalam menghadapi tantangan. Peneliti melakukan penelitian di SD Nuril Islam Pacitan di Jln. Tentara Pelajar desa Widoro Pacitan. Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer yang

berupa hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan sumber data sekunder berupa artikel, skripsi, thesis, jurnal dan buku yang terkait dengan teori dan penelitian baik berupa media cetak maupun *online*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi baca, catat dan tulis dari hasil observasi, hasil wawancara, dokumen perangkat pembelajaran, serta dokumen lingkungan sekolah. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan (1) menelaah data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi; (2) mensortir data-data yang akan digunakan dan yang hanya dijadikan pendukung; (3) meringkas dan mengambil inti dari data; (4) kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Nuril Islam berada di Jl. Tentara Pelajar, No 14 Desa Widoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan ma'arif NU yang mempunyai visi Terwujudnya SD Nuril Islam Pacitan sebagai sekolah dasar Islam unggulan dan menjadi rujukan dalam pembentukan karakter keaswajan, kecendekiaan, dan keindonesiaan. Sedangkan misi SD Nuril Islam Pacitan yakni (1) :mengembangkan SD Nuril Islam Pacitan sebagai sekolah dasar Islam unggulan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter keaswajan, kecendekiaan, dan keindonesiaan; (2). Mengembangkan SD Nuril Islam Pacitan sebagai sekolah unggulan dalam membelajarkan anak didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan akademik yang kuat, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan “ *Full day school* Berkarakter Keaswajaan, Kecendekiaan, dan Keindonesiaan “merupakan motto yang dimiliki oleh SD Nuril Islam Pacitan.

### *Hasil*

Setelah melakukan observasi di SD Nuril Islam Pacitan, peneliti juga melakukan beberapa wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga kepada peserta didik, Adapun tanggapan kepala sekolah dalam hasil wawancara adalah:

“Dengan adanya metode pembelajaran *active learning* yang diterapkan memiliki bermanfaat bagi pendidik dan terutama bagi peserta didik. Dengan diterapkannya juga, peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk, mereka menjadi lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran, yang mana mereka bisa lebih berfikir kritis. Dalam hal nilai mereka lebih meningkat terutama Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak hanya menjadi objek, melainkan mereka juga menjadi subjek

dalam pembelajaran.”<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SD Nuril Islam Pacitan bahwa dengan diterapkannya metode *active learning* memiliki manfaat yang sangat besar bagi pendidik dan peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik tidak merasa bosan atau mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga dapat memahami materi dan lebih semangat dalam pembelajaran selain itu peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis. Adapun wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan sebagai berikut:

*“Pembelajaran menggunakan metode active learning sebenarnya sangat penting bagi peserta didik karena di dalam nya terdapat kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk keseharian mereka. Dalam hal itu seorang pendidik harus mempunyai kreatifitas sehingga bisa mengembangkan bakat minat peserta didik sekaligus mengarahkan peserta didik pada skillnya masing-masing”<sup>2</sup>*

*“Akan tetapi dalam penerapan ini kendala waktu, yang terkadang sangat menyita waktu mbak yang mana membuat mata pelajaran setelahnya berkurang jam nya karena pada dasarnya metode ini membutuhkan banyak waktu.”<sup>3</sup>*

Peran pendidik selain mengajar adalah meningkatkan prestasi dan pembentukan karakter peserta didik baik akademik maupun non akademik. Dalam mewujudkan hal tersebut SD Nuril Islam Pacitan memiliki program dan kegiatan harian keagamaan yang fokusnya pada hal-hal amaliyah seperti berwudhu, sholat, mengaji dan membaca *al-barzanzi*. Kegiatan tersebut merupakan praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus metode yang disepakati untuk membentuk karakter peserta didik yang agamis dan berintelektual

*Active learning* adalah sebuah metode yang saat ini digunakan oleh berbagai sekolah untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton dengan melibatkan langsung ke peserta didik, dalam artian peserta didik dan pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang setara dalam strategi tersebut. SD Nuril Islam Pacitan menerapkan *active learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *card shot* dan *time quezz* hasil evaluasi sementara menunjukkan metode tersebut efektif dilihat dari hasil evaluasi yang nilainya menaik secara signifikan, namun metode tersebut memakan banyak

---

<sup>1</sup> Khoirul Anam ,wawancara 23 ,Juli ,2023 Kepala Sekolah SD Nuril Islam Pacitan( .di ruang kepala sekolah SD Nuril Islam Pacitan

<sup>2</sup> Amrotus“saadah ,wawancara 15 ,Agustus ,2023 Guru Pendidikan Agama Islam SD Nuril Islam Pacitan) .di ruang kepala sekolah SD Nuril Islam Pacitan(

<sup>3</sup> Nur Azizah wawancara 16 ,Agustus ,2023 Guru Pendidikan Agama Islam SD Nuril Islam Pacitan) .di ruang kepala sekolah SD Nuril Islam Pacitan(

waktu yang membuat jam pelajaran setelahnya berkurang. Adapun wawancara dengan peserta didik mereka juga mengatakan:

“Saya sangat senang sekali dengan pembelajaran ini, karena pembelajarannya tidak membosankan, jadi saya tidak ngantuk”<sup>4</sup>

“Saya semangat masuk sekolah, apalagi jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena bisa belajar dan bermain, serta pembelajarannya mudah di fahami juga, jadinya saya dari rumah gak sabar besok ngapain lagi ya”<sup>5</sup>

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning* sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik karena dalam melakukan proses pembelajaran saling melibatkan partisipasi aktif yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan metode *active learning* mereka lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang sedang diajarkan di kelas. Berdasarkan dari dokumentasi yang peneliti temukan, peneliti mengetahui struktur pengurusan sekolah, data-data peserta didik, visi misi, tata tertib sekolah, dan juga beberapa penghargaan serta piala hasil prestasi peserta didik SD Nuril Islam Pacitan.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis baik dari hasil wawancara terhadap subjek, observasi maupun dokumentasi menyatakan bahwa penerapan metode *active learning* sudah di terapkan di SD Nuril Islam Pacitan dengan baik. Hal tersebut diukur dengan pertimbangan dari segi proses kegiatan belajar mengajar di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga ditinjau dari hasil evaluasi peserta didik di SD Nuril Islam Pacitan.

Keberhasilan mengajar seorang pendidik ditentukan oleh berbagai hal salah satunya membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Adapun dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dengan mudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Setelah pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru harus memikirkan bagaimana pembelajaran di kelas supaya berjalan dengan efektif, yakni menggunakan belajar aktif *active learning* yang harapannya peserta didik akan mampu aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Tak hanya itu saja, seorang pendidik harus memahami karakter individu peserta didik sehingga pendidik memahami dengan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Adapun strategi yang diterapkan di SD Nuril Islam menggunakan *card sort* dan *time quiz*. Para pendidik memberikan ulasan bahwa metode *active learning* sangat efisien untuk

---

<sup>4</sup> Yusuf Maulana ,wawancara 18 ,Agustus ,2023 Peserta didik SD Nuril Islam Pacitan) .di Gasibo SD Nuril Islam Pacitan(

<sup>5</sup> Daffa ,wawancara 18 ,Agustus ,2023 Peserta didik SD Nuril Islam Pacitan) .di Gasibo SD Nuril Islam Pacitan(

diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor utama untuk meraih pencapaian pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam membaca keadaan peserta didik sehingga dapat mencoba dan mengaplikasikan metode yang cocok digunakan. Pendidik harus mampu dan selalu *upgrade* diri untuk mempelajari metode-metode yang relevan bisa mempelajarinya dengan menggunakan media Youtube, TikTok atau menggunakan Canva. Dalam memilih metode apapun peserta didik harus aktif dan ikut serta dalam prosesnya agar peserta didik menguasai dan melatih motoriknya sehingga hasilnya bisa maksimal. Selain itu pendidik perlu mempersiapkan perencanaan pengajaran sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan agar proses belajar mengajar dan manajemen administrasi berjalan dengan baik.

### ***Pembahasan***

*Active Learning* adalah suatu metode pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif berproses belajar (Bonwell & Eison, 1991; Lombardi et al., 2021). Berdasarkan teori di atas SD Nuril Islam Pacitan sudah menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penerapan *active learning* pendidik memegang peran penuh dalam keberhasilan metode yang mana pendidik harus menciptakan pengalaman belajar yang merangsang dan mengesankan bagi peserta didik, fasilitas interaksi dan respon positif dalam pembelajaran (Anggreani et al., 2023; Elijonahdi et al., 2023). Dari hasil wawancara yang didapatkan dan observasi yang dilakukan SD Nuril Islam Pacitan telah melakukan pembelajaran yang tepat baik dalam hal metode ataupun strategi dengan pertimbangan bukan hanya pendidik saja yang aktif dalam berargumentasi akan tetapi peserta didik juga memberikan timbal balik atau respon dalam pembelajaran.

Kewajiban pendidik tidak sebatas pada memegang kendali penuh melainkan seorang pendidik juga harus sering memberikan motivasi dan dukungan guna meningkatkan semangat belajar peserta didik agar mampu berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan argumennya di forum kelas. Pembelajaran di kelas seringkali dibayangkan membosankan atau menakutkan oleh peserta didik, untuk menanggulangi hal tersebut perlu peran pendidik dalam mengupayakan proses pembelajaran sehingga suasana di kelas bisa santai, rileks, dan menarik yang harapannya peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan mudah.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya terkait kualitas pendidikan yang menurun, maka penting untuk *upgrade skill* pendidik agar metode pengajaran yang disampaikan tidak lagi monoton dan kaku. Kesiapan pendidik dalam menghadapi era digitalisasi harus matang dan terlatih sehingga metode, kurikulum, dan strategi pendidikan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Hal-hal dasar tersebut kemudian dilakukan sejalan dengan reformasi kurikulum yang menggabungkan pendidikan

akademik dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dunia kerja sehingga harapannya peserta didik tidak hanya paham teori melainkan juga menguasai praktik yang secara otomatis meningkatkan *skill* dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini SD Nuril Islam Pacitan menggunakan metode pembelajaran *active learning* sebagai usaha untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut peneliti paparkan secara mendetail terkait hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan:

## **1. Pelaksanaan Metode Active Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan**

Metode *active learning* yang diaplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan menuai banyak selisih pendapat dalam hal internal karena memakan waktu yang lama, ribet, alasan gaptek dan hal lainnya namun kepala sekolah terus mendorong untuk memberikan metode pembelajaran yang baru dan melatih kesiapan pendidik dalam menghadapi era digital. Dari metode tersebut dampak positif terlihat salah satunya peserta didik mulai berani mengemukakan pendapatnya, aktif dan lebih antusias dalam menerima pelajaran. Langkah awal dalam menerapkan metode *active learning* yang dilakukan pendidik adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik baik melalui cerita bebas terkait pembelajaran pada hari tersebut maupun *pre tes*. Hal ini guna merangsang peserta didik agar berani berpendapat sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidik menggunakan strategi *card sort* dan strategi *time quiz* dalam hal memberikan edukasi kepada peserta didik yang mana kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan dapat mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik. Berikut paparan penerapan strategi pembelajaran aktif dari hasil observasi dikelas V dalam proses pembelajaran:

### **a. Strategi *Card Sort* terkait materi fikih.**

Strategi merupakan bekal bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi mencakup rangkaian prosedur yang dilakukan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Azizah, 2024; Elijonahdi et al., 2023; Ren et al., 2022). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan metode yang sudah dipilih:

#### **1) Tahap Pendahuluan**

Tahap pendahuluan melibatkan langkah persiapan yang dilakukan oleh pendidik di awal pembelajaran. Pendidik mengatur suasana pembelajaran agar peserta didik

tertata dan lingkungan kelas tetap bersih. Sebelum memulai sesi pembelajaran, pendidik memberikan salam kepada peserta didik dan secara individual mengecek keadaan mereka melalui absensi serta berdoa dengan penuh khidmat.

Setelah rangkaian awal selesai, pendidik menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran untuk mengulas materi sekaligus melatih sensori peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangkitkan daya ingat peserta didik dan memeriksa sejauh mana mereka mengingat materi dan aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam penerapan metode *active learning* pada pembelajaran Fiqih di SD Nuril Islam Pacitan, peserta didik diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi diskusi kelompok, simulasi, pembuatan poster atau video, kuis interaktif, dan studi kasus. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi juga berdiskusi, berinteraksi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi fiqih. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep fiqih secara lebih mendalam, melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta meningkatkan motivasi belajar.

Strategi *card sort* atau penyortiran kartu adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengelompokkan kartu-kartu yang berisi informasi atau gambar berdasarkan kriteria tertentu (Lubis et al., 2024). Dalam pembelajaran Fiqih, pendidik mengambil materi *Thaharah* untuk percobaan harapannya strategi tersebut dapat digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait berbagai jenis najis, cara bersuci, dan syarat-syarat sahnya wudhu.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah sebagai berikut: pendidik menyiapkan sejumlah kartu yang berisi gambar atau kata-kata yang berkaitan dengan materi *Thaharah*, misalnya gambar berbagai jenis najis, langkah-langkah wudhu, atau syarat-syarat sahnya tayammum. Kemudian pendidik membuat kelompok kecil dengan membagi 3-4 peserta didik di setiap kelompok sekaligus pendidik memberikan beberapa kartu. Pendidik memberikan instruksi untuk mengelompokkan kartu-kartu tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, misalnya mengelompokkan jenis najis (najis mukhoffafah, najis muthawasithoh, dan najis mughaladzah) atau mengelompokkan langkah-langkah wudhu berdasarkan urutannya. Setelah selesai mengelompokkan, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan menjelaskan alasan pengelompokkan tersebut.

Dengan menggunakan strategi *card sort*, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan dan membandingkan berbagai konsep dalam materi *Thaharah*. Melalui kegiatan ini

pula, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah setiap kelompok selesai mengelompokkan kartu-kartu dan mempresentasikan hasil kerja mereka, pevdidik dapat melakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, seperti "mengapa kalian mengelompokkan kartu ini bersama dengan kartu itu?", "apa perbedaan antara najis mughalladzah dengan najis muthawasithoh?", atau "apa saja syarat-syarat sahnya tayammum?". Selain itu, pendidik juga dapat memberikan umpan balik terhadap hasil kerja setiap kelompok berupa pujian, koreksi, atau tambahan informasi.

Sebagai kegiatan akhir, pendidik dapat memberikan kuis singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik secara individu. Kuis ini dapat berupa soal pilihan ganda, benar-salah, atau menjodohkan yang berkaitan dengan materi *thaharah* guna mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah dipelajari. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan tugas rumah berupa langkah-langkah wudhu atau jenis-jenis najis. Tugas rumah ini dapat membantu peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan memperdalam pemahaman mereka. Terakhir, pendiidk memberikan waktu secara terbuka untuk peserta didik bertanya, setelah diskusi selesai pendidik memberikan *feedback* dan kesimpulan akhir terkait thaharah kemudian mengakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam.

## b. Strategi *Team Quiz* terkait materi Aqidah Ahklaq

### 1) Kegiatan awal

Strategi *time quiz* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam waktu yang terbatas (Hariyadi et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak tema Ikhlas strategi ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang konsep ikhlas dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar lebih dalam.

Kegiatan awal dilakukan adalah pendidik memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan pembuka yang berkaitan dengan materi Ikhlas, misalnya "apa yang kalian ketahui tentang ikhlas?", "mengapa kita harus beribadah dengan ikhlas?", atau "apa contoh perilaku yang menunjukkan seseorang beribadah dengan ikhlas?". Peserta didik diberikan waktu singkat untuk berpikir dan menuliskan jawaban mereka secara individu. Setelah waktu habis, beberapa peserta didik secara sukarela diminta untuk membacakan jawaban mereka di depan kelas. pendidikan memberikan apresiasi atas setiap jawaban yang diberikan dan memberikan penjelasan singkat mengenai konsep ikhlas. Kegiatan

ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik, mengidentifikasi kesalahpahaman, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, setelah memberikan pertanyaan pembuka dan mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman peserta didik, pendidik dapat melanjutkan dengan kegiatan inti *time quiz*. Pendidik menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi Ikhlas, mulai dari pertanyaan sederhana hingga pertanyaan yang lebih kompleks. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pilihan ganda, benar-salah dan isian singkat. Pendidik membagi 3-4 peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara bersama-sama dan selama waktu yang ditentukan peserta didik berdiskusi dan mencoba mencari jawaban yang paling tepat.

Setelah waktu habis setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas. pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini tidak hanya menguji pemahaman peserta didik tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Selain itu dengan membandingkan jawaban dari setiap kelompok peserta didik dapat belajar dari kesalahan dan memperkaya pemahaman mereka tentang konsep Ikhlas.

Sebagai variasi, pendidik menggunakan alat bantu seperti papan tulis interaktif dan proyektor untuk menampilkan pertanyaan-pertanyaan. pendidik juga menyiapkan hadiah kecil bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau memberikan penjelasan yang paling baik. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

## 3) Kegiatan akhir

Sebagai kegiatan akhir, pendidik memberikan refleksi bersama dengan peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik mengajukan pertanyaan seperti "apa yang kalian pelajari hari ini?", "apa yang paling kalian ingat dari materi Ikhlas?", dan "bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan ini?". Selain itu, pendidik juga memberikan penguatan positif atas partisipasi aktif peserta didik dan memberikan kesimpulan mengenai pentingnya beribadah dengan ikhlas. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, pendidik dapat memberikan tugas rumah berupa menuliskan contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kelebihan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan.

SD Nuril Islam Pacitan menggunakan metode *active learning* sebagai upaya untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tentu dalam menerapkan sebuah metode ada kelebihan dan kekurangannya namun di SD Nuril Islam Pacitan, metode ini cukup terbilang efektif terbukti dengan hasil pasca test yang meningkat. Adapun beberapa keunggulan dari penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Keterlibatan aktif peserta didik  
Metode tersebut mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, melainkan mereka juga terlibat dalam pembelajaran yang mana hal ini membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
  - b. Pengembangan kemampuan dan berfikir kritis  
Peserta didik diajak untuk berfikir kritis, menganalisis informasi, menghubungkan konsep-konsep atau ide baru dan mencari solusi atas masalah yang diberikan.
  - c. Peningkatan keterlibatan emosional dan motivasi  
Metode tersebut menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang peserta didik. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - d. Pengembangan kemampuan komunikasi  
Metode tersebut mendorong interaksi sosial dan komunikasi antara peserta didik, diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, mendengarkan, dan berbagi ide. Hal ini sangat membantu mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik
  - e. Peningkatan pemahaman peserta didik  
Melalui partisipasi aktif dalam aktifitas pembelajaran, peserta didik lebih cenderung mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik untuk mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata.
  - f. Pembelajaran kolaboratif  
Pembelajaran kolaboratif juga menjadi kelebihan dalam metode tersebut karena mendorong kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik. Mereka belajar bersama dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan saling membantu dalam memahami materi.
3. Kelemahan dalam Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan metode *Active Learning* di SD Nuril Islam Pacitan antara lain yaitu:
- a. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik dan mereka ramai sendiri.

- b. Sebagian peserta didik belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- c. Peserta didik yang merasa bosan akan cenderung menjadikan metode tersebut untuk permainan.
- d. Membutuhkan waktu yang lama sehingga jam pelajaran molor dan merugikan jam setelahnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik menyukai metode yang digunakan pendidik meskipun metode tersebut sudah ditawarkan sebelumnya kepada peserta didik sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan peserta didik kurang berjalan secara optimal.

Metode *active learning* yang digunakan di SD Nuril Islam Pacitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan secara efektif karena dalam penerapannya mengacu pada rancangan pembelajaran akan tetapi pada penerapan tersebut menyita banyak waktu yang mengakibatkan waktu pelajaran lain juga ikut terkendala. Akan lebih baik jika dalam pembelajaran menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan jam kelas karena dalam sistem pendidikan setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu sendiri-sendiri yang dapat mengakibatkan beberapa mata pelajaran mendapatkan perhatian yang lebih sedikit, mengurangi kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengambil waktu terlalu banyak.

Oleh sebab itu penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan waktu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melakukan penyesuaian. Dalam mengatasi tantangan efisien waktu, penting bagi pendidik untuk tetap mempertahankan integritas dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam sambil juga memastikan bahwa semua mata pelajaran mendapatkan perhatian yang layak.

## **SIMPULAN**

Metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan terlaksana dengan baik yang mana peserta didik memberikan imbal balik dari materi yang dijelaskan oleh pendidik. Kerja sama dalam pembelajaran dalam pengelompokanpun bisa dikatakan terpenuhi melihat respon dari peserta didik yang bekerja sama untuk saling belajar dan mengajarkan temannya sehingga tercipta kekompakan dan keharmonisan dalam kelas antara peserta didik lainnya. Kelebihan dari metode *active learning* yakni dengan adanya sarana prasarananya yang lengkap semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Adapun kelemahan dalam metode pembelajaran ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga jam alokasi pelajaran lainnya tidak bisa maksimal.

Dalam metode *active learning* untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar berusaha strategi-strategi yang lain diterapkan di pembelajaran sehingga peserta didik tidak monoton dengan strategi yang digunakan yang sesuai dengan waktu kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang strategi-strategi *active learning* dalam pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada SD Nuril Islam Pacitan yang telah memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data dan kepada partner menulis yang telah memberikan saran yang memberikan nilai tambah pada naskah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. N., Azani, M. Z., & Munazah, I. (2023). Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/Iseedu.V7i1.23014>
- Alifiyah, F. L. N. (2023). Ekstensi Local Genius Berbasis Diseminasi Pembelajaran Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/Um063v3i1p1-7>
- Anggreani, V., Dewi, T. A., & Ningrum, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Active Learning Berbasis Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/Edunomia.V3i2.3729>
- Aziz, A., Hsb, A. R. G., Hambali, Y., & M, Z. (2022). Implementasi Metode Active Learning Pada Anak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Cimaan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i4.6584>
- Azizah, B. N. (2024). Design Thinking Sebagai Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Dan Inovasi Kurikulum Di Era Digital. *Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 1(2), 34–46.
- Azizah, B. N., Ridla, H. Z., & Arifin, Z. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267). *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 21–37.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning : Creating Excitement In The Classroom. *Learning*. <https://doi.org/Ed340272>

- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers To Student Active Learning In Higher Education. *Teaching In Higher Education*, 28(3). <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839746>
- Dewani, S. L. (2024). Pelatihan Public Speaking Bahasa Inggris Untuk Menggali Potensi Siswa Baru Melalui Program Guru Tamu Pada Smkn 2 Kediri. *Eastasouth Journal Of Positive Community Services*, 2(02). <https://doi.org/10.58812/Ejpcs.V2i02.184>
- Elijonnahdi, E., Suhaili, H., Sartini, T., & Kartika, W. (2023). Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Berbasis Quiz Terhadap Hasil Belajar. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/Joeai.V6i1.6520>
- Faizzana, P. H., & Arisona, R. D. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode Active Learning Tipe Home Visit Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. *Jiipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/Jiipsi.V2i1.506>
- Hadi, R., Yuliani, E., & Gunawan, H. (2022). Pengaruh Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Pgri Prabumulih. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/Neraca.V6i1.7577>
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal Of Educational Research*, 2(1). <https://doi.org/10.56436/Jer.V2i1.76>
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/Ibtidaiyah.V2i1.5637>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, K., Pebriyanti, P., Prayoga, R., & Faqih, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meminimalisir Krisis Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, 6(2). <https://doi.org/10.33061/Js.V6i2.9148>
- Iswadi, & Herwani. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 1(1).
- Kamisah, K. (2022). Metode Pembelajaran Active Learning Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii Sman 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/Innovative.V2i1.4234>
- Kaseb, A., & Farouk, M. (2023). Active Learning For Arabic Sentiment Analysis. *Alexandria Engineering Journal*, 77. <https://doi.org/10.1016/J.Aej.2023.06.082>
- Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Penerapan Metode

- Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V14i1.801>
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning Di Sman 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i1.1903>
- Langga, M., & Panjaitan, Y. K. (2023). Pengaruh Metode Active Learning Dalam Pengajaran Alkitab Terhadap Pemahaman Anak Kelas Pratama Di Gmit Jemaat Efata Rote Ndao. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2). <https://doi.org/10.55649/Skenoo.V3i2.55>
- Li, R., Lund, A., & Nordsteien, A. (2023). The Link Between Flipped And Active Learning: A Scoping Review. *Teaching In Higher Education*, 28(8). <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1943655>
- Lombardi, D., Shipley, T. F., Bailey, J. M., Bretones, P. S., Prather, E. E., Ballen, C. J., Knight, J. K., Smith, M. K., Stowe, R. L., Cooper, M. M., Prince, M., Atit, K., Uttal, D. H., Ladue, N. D., Mcneal, P. M., Ryker, K., St. John, K., Van Der Hoeven Kraft, K. J., & Docktor, J. L. (2021). The Curious Construct Of Active Learning. *Psychological Science In The Public Interest*, 22(1). <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Lubis, D. C., Ritonga, A. A., Febriani, A., Jannah, M., Syahfitri, N., & Yusnaldi, E. (2024). Studi Literatur Review : Pengaruh Penggunaan Media Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sd / Mi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Magdalena, I., Rizqina Agustín, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(1).
- Maharani, A. S. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Pentingnya Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Krisis Moral*.
- Mulyani, N., & Saviira Wardani, D. (2022). Pembelajaran Pemahaman Konsep Dengan Menggunakan Metode Sal (Student Active Learning). *Creative Of Learning Students Elementary Education*, 05(04).
- Nasrah, N., Judrah, M., & Anis, M. (2021). Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi.V1i2.535>
- Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., Demonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. (2021). Instructor Strategies To Aid Implementation Of Active Learning: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Stem*

- Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/S40594-021-00270-7>
- Ren, P., Xiao, Y., Chang, X., Huang, P. Y., Li, Z., Gupta, B. B., Chen, X., & Wang, X. (2022). A Survey Of Deep Active Learning. In *Acm Computing Surveys* (Vol. 54, Issue 9). <https://doi.org/10.1145/3472291>
- Riristina Gultom, O., Kebidanan, J., & Kemenkes Palangka Raya, P. (2023). Persepsi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Terhadap Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Biokimia Students' Perception Of The Midwifery Department On The Application Of Active Learning Methods In Biochemical Learning. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*.
- Suhadak, M., Dacholfany, I., & Istiqomah, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*, 3(2).
- Vale, I., & Barbosa, A. (2023). Active Learning Strategies For An Effective Mathematics Teaching And Learning. *European Journal Of Science And Mathematics Education*, 11(3). <https://doi.org/10.30935/Scimath/13135>